

**HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN SIKAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS X SP 6 SMK NEGERI 8 KOTA
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Julia Ratna Sari¹, Hera Heru Sri Suryani², Ahmad Jawandi³

^{1,2,3}BK FKIP UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA

julia.sari0507@gmail.com, heraheruyanti@gmail.com, bkunisri@gmail.com

ABSTRACT

Julia Ratna Sari. THE RELATIONSHIP BETWEEN BULLYING BEHAVIOR AND INTERPERSONAL COMMUNICATION ATTITUDE AMONG STUDENTS OF CLASS X SP 6 AT SMK NEGERI 8 SURAKARTA CITY, ACADEMIC YEAR 2025/2026. This study aimed to determine the relationship between bullying behavior and interpersonal communication attitude among students of class X SP 6 at SMK Negeri 8 Surakarta City. The population consisted of 415 students of class X SP, with a sample of 105 students selected through cluster sampling. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation. Instrument try-out used construct validity and the Spearman-Brown reliability formula, while data were analyzed using the product moment correlation technique. The results showed a correlation coefficient of $r_{xy} = -0.537$ with a p-value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant negative relationship between the two variables. Thus, the null hypothesis (H_0) stating that there is no relationship between bullying behavior and interpersonal communication attitude was rejected, while the working hypothesis (H_a) stating that there is a relationship between the two variables was accepted. These findings indicate that the lower the bullying behavior of students, the better their interpersonal communication attitude, and conversely, the higher the bullying behavior, the lower their interpersonal communication attitude.

Keywords: *bullying behavior, interpersonal communication attitude, students*

ABSTRAK

Julia Ratna Sari. HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN SIKAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS X SP 6 SMK NEGERI 8 KOTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2025/2026. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal pada siswa Kelas X SP 6 SMK Negeri 8 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SP SMK Negeri 8 Kota Surakarta yang berjumlah 415 orang, dengan sampel sebanyak 105 siswa yang diambil menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas dengan rumus Spearman-Brown, sedangkan teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai r hitung yaitu $r_{xy} = -0,537$ dengan p-value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal tidak terbukti kebenarannya, sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya

hubungan antara kedua variabel tersebut terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku *bullying* siswa, maka semakin baik sikap komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku *bullying* siswa, maka semakin rendah sikap komunikasi interpersonalnya.

Kata Kunci: perilaku *bullying*, sikap komunikasi interpersonal, siswa

A. Pendahuluan

Bullying di lingkup pendidikan merupakan persoalan krusial yang berdampak destruktif terhadap kesehatan mental, kehidupan sosial, serta capaian akademik peserta didik. Perilaku *bullying* didefinisikan sebagai tindakan destruktif yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berulang kali dengan melibatkan ketimpangan kuasa antara pelaku dan korban. Dampak traumatik bagi siswa yang menjadi korban umumnya bermuara pada distorsi psikologis, seperti kecemasan akademis, penarikan diri dari lingkungan sosial, serta penurunan kepercayaan diri dalam membangun komunikasi interpersonal yang sehat dengan teman sebaya, sehingga terdapat keterkaitan antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal (Andriani & Suryanti, 2021).

Salah satu determinan utama dalam dinamika perundungan adalah komunikasi interpersonal, yaitu kesiapan psikologis dan

kecenderungan perilaku individu dalam menginisiasi serta mengelola interaksi sosial, yang dimanifestasikan melalui empat pilar utama: keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan asertivitas. Keterampilan sosial yang lemah dan rendahnya empati meningkatkan risiko individu terjebak dalam siklus perundungan, sedangkan sikap komunikasi yang positif berfungsi sebagai pelindung yang memfasilitasi suasana sekolah yang lebih aman. Melalui komunikasi interpersonal, siswa dapat menyampaikan pendapat secara santun kepada orang lain serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungannya (Suryanti & Harjanti, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 8 Kota Surakarta, perilaku *bullying* di sekolah masih ditemukan dalam berbagai bentuk, yaitu verbal, fisik, relasional, mental, serta *cyberbullying*, yang sering berkaitan dengan keterbatasan siswa dalam berkomunikasi secara

efektif. Praktik *bullying* verbal saat ini semakin bervariasi, mulai dari ejekan atau intimidasi secara langsung saat bertatap muka hingga *cyberbullying* melalui media sosial (Ahmad Jawandi, Loza, & Suryanti, 2026). Hasil penyebaran angket awal pada siswa kelas X SP 6 menunjukkan tingkat perilaku *bullying* berada pada persentase 50,32% (kategori sedang), sementara sikap komunikasi interpersonal siswa mencapai 91,92% (kategori sangat tinggi). Data ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, perilaku *bullying* masih tetap ditemukan di lingkungan kelas, sehingga diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal pada siswa Kelas X SP 6 SMK Negeri 8 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua

variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling, serta manfaat praktis bagi guru BK, siswa, sekolah, dan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying* melalui penguatan komunikasi interpersonal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Kota Surakarta pada bulan Januari sampai dengan Maret 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu pendekatan yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dengan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SP SMK Negeri 8 Kota Surakarta yang berjumlah 415 orang. Pengambilan sampel dilakukan sebesar 25% dari total populasi, yaitu 105 siswa yang berasal dari tiga kelas (X SP 1, X SP 2, dan X SP 3), menggunakan teknik *cluster sampling* yang termasuk dalam *Probability Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel perilaku *bullying* dan sikap komunikasi interpersonal, wawancara digunakan untuk penjajakan awal permasalahan, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan melalui uji validitas konstruk, yaitu membandingkan skor setiap butir pernyataan dengan skor total, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown/Cronbach's Alpha*. Butir dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Teknik analisis data menggunakan *korelasi Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 27 untuk menguji hubungan antara total skor angket perilaku bullying (X) dengan total skor angket sikap komunikasi interpersonal (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

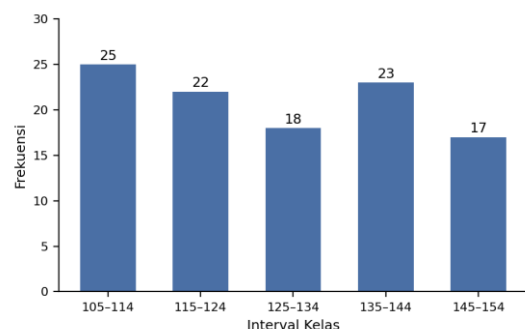
Berdasarkan hasil angket variabel perilaku *bullying* yang diberikan kepada siswa Kelas X SP 6 SMK Negeri 8 Kota Surakarta diperoleh nilai tertinggi 154 dan nilai

terendah 105, dengan nilai mean = 128,12, median = 129, dan standar deviasi = 14,38. Distribusi frekuensi hasil angket disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Bullying

No.	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1.	105 – 114	25	23,81%
2.	115 – 124	22	20,95%
3.	125 – 134	18	17,14%
4.	135 – 144	23	21,90%
5.	145 – 154	17	16,19%
	Jumlah	105	100,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor 105–114 sebanyak 25 orang (23,81%), skor 115–124 sebanyak 22 orang (20,95%), skor 125–134 sebanyak 18 orang (17,14%), skor 135–144 sebanyak 23 orang (21,90%), dan skor 145–154 sebanyak 17 orang (16,19%). Distribusi frekuensi tersebut digambarkan dalam bentuk grafik pada Gambar 1 berikut.



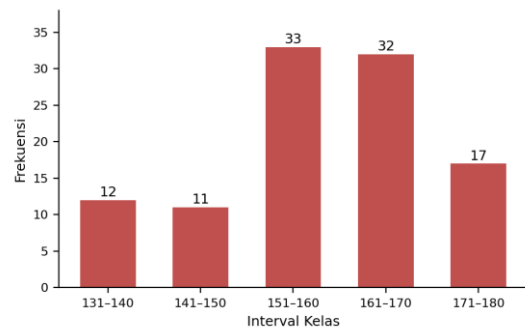
Gambar 1 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil angket variabel sikap komunikasi interpersonal diperoleh nilai tertinggi 180 dan nilai terendah 131, dengan nilai mean = 158,15, median = 160, dan standar deviasi = 12,26. Distribusi frekuensi hasil angket disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Komunikasi Interpersonal

No.	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1.	131 – 140	12	11,43%
2.	141 – 150	11	10,48%
3.	151 – 160	33	31,43%
4.	161 – 170	32	30,48%
5.	171 – 180	17	16,19%
	Jumlah	105	100,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor 131–140 sebanyak 12 orang (11,43%), skor 141–150 sebanyak 11 orang (10,48%), skor 151–160 sebanyak 33 orang (31,43%), skor 161–170 sebanyak 32 orang (30,48%), dan skor 171–180 sebanyak 17 orang (16,19%). Distribusi frekuensi tersebut digambarkan dalam bentuk grafik pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Komunikasi Interpersonal

Hubungan antara perilaku bullying dengan sikap komunikasi interpersonal dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment* dengan program SPSS versi 27. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Perilaku Bullying dengan Sikap Komunikasi Interpersonal

Variabel	rx _{xy}	p-value	N
Perilaku Bullying – Sikap Komunikasi Interpersonal	-0,537	0,000	105

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai $rx_{xy} = -0,537$ dengan p-value $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal pada siswa Kelas X SP 6 SMK Negeri 8 Kota Surakarta ditolak, sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Nilai korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah

perilaku *bullying* yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik sikap komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik, maka semakin rendah sikap komunikasi interpersonalnya.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku *bullying* memiliki nilai rata-rata sebesar 128,12 dengan standar deviasi 14,38 (kategori sedang), sedangkan variabel sikap komunikasi interpersonal memiliki nilai rata-rata sebesar 158,15 dengan standar deviasi 12,26 (kategori cukup baik). Distribusi frekuensi menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antar siswa, yang mengindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat perilaku maupun kemampuan komunikasi yang seragam.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,537$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Nilai korelasi negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal. Temuan ini sejalan dengan teori Nursari, Etirohaeti, dan Supriyatna (2021)

yang menekankan pentingnya aspek keterbukaan, empati, kesetaraan, dan sikap positif dalam komunikasi interpersonal. Siswa yang memiliki keterbukaan dalam berkomunikasi cenderung mampu menyampaikan perasaan dan pendapat secara jujur tanpa menyinggung orang lain, sehingga meminimalisir konflik yang dapat berkembang menjadi perilaku *bullying*.

Aspek empati menjadi faktor yang sangat dominan dalam mencegah *bullying*, karena siswa dengan tingkat empati rendah cenderung tidak mampu merasakan dampak dari tindakan yang dilakukannya, sehingga lebih berpotensi melakukan *bullying*. Aspek kesetaraan juga berperan penting, karena ketidakseimbangan dalam hubungan sosial sering menjadi pemicu *bullying*, sebab pelaku merasa lebih kuat atau lebih dominan dibanding korban. Sementara itu, sikap positif seperti saling menghargai, memberikan dukungan, dan menjaga hubungan harmonis terbukti mampu menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan menekan munculnya perilaku *bullying*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Fathkiati (2023) yang

menyatakan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Sikap komunikasi interpersonal berperan sebagai salah satu faktor penting yang dapat memediasi hubungan sosial antar siswa, sehingga siswa dengan kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif tanpa menggunakan kekerasan atau intimidasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator kelemahan komunikasi interpersonal siswa, seperti kurangnya keterbukaan dalam menyampaikan perasaan dan kecenderungan mendominasi percakapan, yang berpotensi memicu konflik interpersonal. Apabila kelemahan komunikasi interpersonal ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, kualitas hubungan sosial siswa dapat menurun sehingga menghambat proses penyesuaian diri dan perkembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Paramesthi, Suryanti, & Jawandi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal

siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan konseling, maupun program pengembangan karakter di sekolah, seperti layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi Product Moment diperoleh nilai $r_{xy} = -0,537$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan sikap komunikasi interpersonal pada siswa Kelas X SP 6 SMK Negeri 8 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2025/2026 ditolak, sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara kedua variabel tersebut diterima. Semakin rendah perilaku *bullying* yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik sikap komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik, maka semakin rendah sikap komunikasi interpersonalnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru

Bimbingan dan Konseling meningkatkan layanan bimbingan yang berfokus pada pencegahan bullying dan pengembangan komunikasi interpersonal melalui konseling individu maupun bimbingan kelompok. Siswa diharapkan menghindari perilaku *bullying*, meningkatkan empati, serta membangun komunikasi yang saling menghargai. Sekolah diharapkan membuat kebijakan tegas *anti-bullying* serta mendukung program pendidikan karakter, dan orang tua diharapkan lebih proaktif menciptakan iklim komunikasi yang terbuka dan suportif di lingkungan keluarga guna meminimalisasi kecenderungan perilaku *bullying* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jawandi, Loza, A. V., & Suryanti, H. H. (2026). Peran konseling individu dengan acceptance and commitment therapy dalam menangani korban body shaming mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta tahun akademik 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 150-159.
- Amelia, N. P., & Suryani. (2022). Perilaku bullying dan dampaknya yang dialami remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 5(2), 1-12.
- Ananda, V., Wulandari, S., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 19-27.
- Andriani, D., & Suryanti, H. H. (2021). The role of individual counseling service to address bullying victims of students SMK Bina Patria 1 Sukoharjo in the academic year. *Prosiding Nasional Bimbingan dan Konseling*, 2020/2021, 716-721.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ildhil, & Fitria, L. (2018). The concept of student interpersonal communication. *Jurnal Konseling dan Edukasi*, 4(2), 129-134.
- Fathkiati. (2023). Bullying dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(3), 1-14.
- Fitriza, D., & Taufik. (2022). Hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dengan keharmonisan keluarga. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(1), 7-12.
- Hamzah, H. A., Marufe, A. H., Kaluge, S. S., & Nina. (2023). Bentuk dan faktor penyebab bullying: Studi mengatasi bullying di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 10(3), 481-490.
- Kamila, A., Zahratunnisa, N., Islan, & Serang, K. (2025). Analisis komunikasi persuasif dalam mencegah bullying pada remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(3), 158-163.
- Kasendra, R., Supit, E., Tonapa, N., Kojoh, A. S., & Asare, S. (2023). Analisis perilaku bullying antar siswa yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 468-472.

- Kristi, A. A. (2023). Upaya mengatasi bullying di SMP 6 Surakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 242-248.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 99-107.
- Nursari, E., Etirohaeti, E., & Supriyatna, E. (2021). Keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(2), 121-128.
- Paramesthi, A., Suryanti, H. H., & Jawandi, A. (2022). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan terhadap keterampilan komunikasi antar pribadi siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri Colomadu. *Jurnal Ganesha Kencana*, 8(1), 69-76.
- Prasetyo, E., Christanti, D., Susilo, D., & Dharma. (2025). Langkah preventif menanggulangi perundungan verbal melalui booklet pada siswa SMP Negeri Surabaya Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 14-23.
- Revita, N. C. T., & Twistiandayani, R. (2025). Hubungan faktor kepribadian terhadap perilaku bullying pada remaja di sekolah menengah pertama. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 275-282.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suryanti, H. H., & Harjanti, T. (2019). Pengaruh layanan informasi etika komunikasi terhadap sikap sopan santun peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar tahun 2018/2019. *Jurnal Ganesha Kencana*, 5(2), 70-80.
- Yodiq, M. (2016). Peran komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 4(2), 24-35.